

Pendampingan Pengelolaan Kas Dengan Aplikasi Pencatatan Sederhana Berbasis Digital Pada UMKM Es Teler 88

¹Novia Ramadhani, ² Ahmad Nashiruddin Mushoddiq Rahman, ³ Yulia Yunita Yusuf,
⁴ Andi Faisal, ⁵ Adriansyah
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

Date:

Received : 14 Mei 2025

Accepted : 02 Juni 2025

Published : 08 Juni 2025

Corresponding author:

ahmad.nashiruddin@unm.ac.id

ABSTRAK

Usaha mikro sering kali menghadapi kendala dalam mengelola keuangan, terutama pada pencatatan dan pengawasan kas. Melalui pengalaman langsung bersama pelaku UMKM Es Teler 88, kami menemukan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau alur keuangan usaha. Dalam kegiatan ini, diberikan edukasi dan pendampingan sederhana mengenai pentingnya pencatatan kas harian, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pembuatan dana darurat. Dengan perubahan kecil namun konsisten, pemilik usaha mulai menyadari manfaat pencatatan dalam membantu pengambilan keputusan dan menjaga keberlanjutan usahanya. Harapannya, langkah ini bisa menjadi awal menuju pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi pelaku usaha mikro.

Kata Kunci: UMKM, kas harian, pencatatan sederhana, dana darurat, edukasi keuangan.

ABSTRACT

Micro businesses often struggle with managing their finances, especially in recording and monitoring cash flow. Based on direct experience with the owner of Es Teler 88, we observed that financial records were still done manually and lacked structure. This made it difficult to track the business's financial condition. During this activity, we provided simple education and guidance on daily cash recording, separating personal and business funds, and preparing an emergency fund. Through small yet consistent changes, the business owner began to understand the value of proper financial notes in supporting decisions and sustaining operations. We hope this effort can serve as a starting point for better financial management among micro-entrepreneurs.

Keywords: UMKM, daily cash, simple recording, emergency fund, financial education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Provinsi Sulawesi Selatan. UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan inklusi keuangan. Salah satu UMKM yang berkembang di wilayah ini adalah Es Teler 88, sebuah usaha kuliner yang menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek pencatatan dan pengawasan kas serta setara kas.

Pengelolaan kas yang efektif sangat penting bagi kelangsungan usaha. Namun, banyak pelaku UMKM masih bergantung pada pencatatan manual dan belum menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Praktik ini tidak hanya menyulitkan pemantauan arus kas dan penentuan laba, tetapi juga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan manipulasi data. Menurut Nurfadilah et al. (2023), ketiadaan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha juga menjadi kendala serius yang berdampak pada keakuratan laporan keuangan.

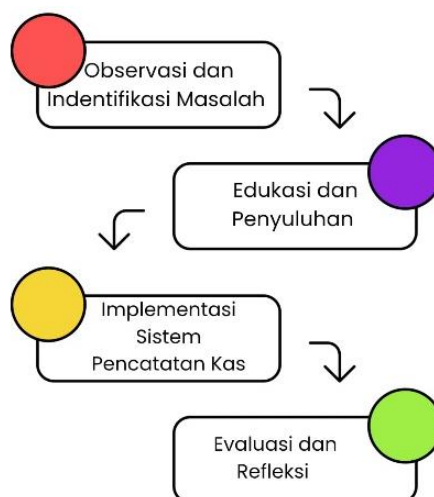
Widiatami et al. (2023) menyatakan bahwa selain terbatasnya pemahaman mengenai manajemen kas, rendahnya kesadaran akan pentingnya proses pengauditan juga turut menghambat perbaikan sistem keuangan. Padahal, audit internal maupun eksternal sejatinya berperan sebagai alat evaluasi penting yang dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas keputusan manajerial.

Dalam konteks ini, pengauditan kas dan setara kas pada Es Teler 88 bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan sistem pengelolaan kas, menilai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi perbaikan keuangan usaha. Proses audit ini diharapkan dapat membuka wawasan manajemen terhadap pentingnya pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas, pelaporan keuangan yang akurat, serta pemanfaatan teknologi akuntansi digital.

Dengan meningkatnya kesadaran atas pentingnya tata kelola kas yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, UMKM seperti Es Teler 88 diharapkan dapat tumbuh lebih profesional dan berdaya saing. Tujuan dari tugas proyek ini adalah untuk melatih keterampilan pengauditan kas dan setara kas pada UMKM melalui studi kasus, serta menghasilkan laporan audit yang mampu memberikan nilai tambah bagi pemilik usaha dari sisi manajemen keuangan dan pengambilan keputusan.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada praktik pengelolaan dan pengawasan kas pada UMKM Es Teler 88. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi riil pengelolaan keuangan usaha dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, meliputi:



Gambar 1 Tahapan Pelatihan UMKM

Pada tahap awal, tim melakukan observasi langsung di lokasi usaha untuk mengamati cara pencatatan kas yang dilakukan oleh pelaku usaha. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan pemilik UMKM guna menggali pemahaman dan kebiasaan dalam pengelolaan kas. Hasil tahap ini menunjukkan belum adanya sistem pencatatan yang baku serta pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha.

Setelah permasalahan teridentifikasi, tim memberikan edukasi kepada pemilik usaha mengenai pentingnya pencatatan kas yang tertib dan terstruktur. Materi yang disampaikan mencakup pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pembuatan buku kas harian, pengelolaan dana darurat, serta dasar-dasar pengendalian internal sederhana. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan interaktif dan menggunakan simulasi kasus agar mudah dipahami.

Pada tahap ini, pemilik usaha mulai diarahkan untuk menerapkan pencatatan kas harian menggunakan format sederhana yang dapat dibuat di buku tulis atau spreadsheet. Sistem mencakup kolom pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Pemilik juga dibimbing untuk melakukan rekonsiliasi kas secara berkala, serta menyisihkan sebagian pendapatan sebagai dana darurat.

Setelah sistem pencatatan dijalankan, dilakukan evaluasi melalui pengamatan berkelanjutan dan diskusi lanjutan dengan pemilik usaha. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penerapan sistem telah dilakukan serta dampaknya terhadap manajemen keuangan usaha. Refleksi hasil kegiatan menjadi dasar rekomendasi untuk perbaikan ke depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap UMKM Es Teler 88 di Makassar. Kegiatan difokuskan pada pengelolaan dan pengawasan kas usaha, dengan hasil dan pembahasan yang dibagi ke dalam beberapa tahapan berikut:

3.1 Identifikasi Masalah

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan kas pada UMKM Es Teler 88 masih dilakukan secara konvensional tanpa adanya sistem pencatatan yang jelas dan terstruktur. Pemilik usaha mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta seluruh transaksi dicatat hanya berdasarkan ingatan. Praktik ini tidak hanya menyulitkan dalam pengawasan keuangan, tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan kebocoran dana. Menurut Nurfadilah et al. (2023), ketidakjelasan antara keuangan pribadi dan usaha merupakan salah satu kendala umum yang dialami pelaku UMKM, yang dapat menghambat akurasi laporan keuangan.

Tidak adanya pembukuan harian maupun bulanan menyebabkan pemilik tidak mengetahui dengan pasti kondisi keuangan usahanya. Hal ini juga mengindikasikan lemahnya pengendalian internal terhadap kas, sebagaimana dijelaskan oleh Nursita et al. (2024), bahwa pencatatan dan pencocokan kas secara berkala merupakan prosedur dasar dalam audit internal yang penting untuk menghindari potensi manipulasi dan ketidaksesuaian data keuangan.

3.2 Edukasi dan Pemahaman Pengelolaan Kas

Pada tahap ini, mahasiswa memberikan edukasi kepada pemilik usaha mengenai pentingnya pengelolaan kas yang tertib dan terstruktur. Edukasi ini meliputi pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pentingnya pencatatan transaksi harian, serta dasar-dasar pengendalian internal yang relevan bagi skala UMKM. Pendekatan edukatif dilakukan secara langsung melalui diskusi santai dan berbasis studi kasus sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku usaha.



Gambar 2 Edukasi Materi

Materi yang disampaikan mencakup cara membuat buku kas harian, manfaat pencatatan pengeluaran dan pemasukan, serta risiko yang dihadapi jika tidak memiliki pencatatan sama sekali. Pemilik Es Teler 88 diberikan simulasi sederhana untuk mencatat transaksi harian menggunakan tabel manual, serta diajarkan bagaimana menghitung sisa kas dan mengidentifikasi selisih yang mungkin timbul akibat kesalahan pencatatan atau transaksi yang tidak tercatat. Pendekatan ini membantu membangun kesadaran bahwa pengelolaan kas bukan sekadar tugas administratif, melainkan bagian penting dari strategi keberlanjutan usaha.

Menurut Hidayah et al. (2021), pemanfaatan sistem pencatatan yang sederhana seperti buku kas manual atau aplikasi berbasis Android dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi laporan keuangan UMKM. Selain itu, Afriansyah et al. (2021) berpendapat bahwa pencatatan yang tertib mampu menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat dan strategis.

Salah satu fokus utama dalam edukasi ini adalah pengenalan konsep dasar pengelolaan dana darurat. Pemilik usaha diajak untuk memahami bahwa menyisihkan sebagian kecil dari pendapatan harian sebagai cadangan dapat membantu mereka mengatasi situasi tidak terduga tanpa mengganggu arus kas operasional. Misalnya, saat terjadi kerusakan alat atau lonjakan harga bahan baku, dana darurat ini dapat dimanfaatkan tanpa harus mengorbankan kebutuhan operasional harian. Penelitian Yashinta & Sungkono (2024) menekankan bahwa keberadaan dana cadangan dalam UMKM merupakan salah satu faktor penentu stabilitas keuangan usaha dalam menghadapi risiko mendadak.

Tak hanya itu, edukasi juga mencakup pentingnya melakukan evaluasi rutin terhadap catatan keuangan, seperti membandingkan pemasukan dan pengeluaran bulanan, mengidentifikasi produk terlaris, serta menyusun rencana pembelian bahan secara efisien. Dengan pemahaman ini, pelaku usaha dapat mulai berpikir lebih strategis dan profesional dalam mengelola bisnisnya.

3.3 Implementasi Pencatatan Kas Harian dan Rekonsiliasi

Setelah edukasi, pemilik usaha mulai diarahkan untuk mencatat transaksi harian secara manual. Sistem pencatatan sederhana ini terdiri dari kolom pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir yang dapat dilakukan dalam buku tulis atau lembar kerja Excel. Rekonsiliasi kas disarankan dilakukan setiap akhir pekan dengan mencocokkan kas fisik yang tersedia dengan catatan transaksi yang telah dibuat. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan transparansi arus kas dan membantu pemilik dalam memantau kondisi keuangan secara real-time.

Lebih lanjut, pemilik disarankan untuk menyisihkan 5–10% dari total pendapatan harian sebagai dana darurat. Dana ini disimpan terpisah dan hanya digunakan dalam keadaan mendesak seperti kerusakan alat atau pembelian bahan dengan harga naik secara tiba-tiba. Menurut Fathah & Safitri (2020), praktik semacam ini telah terbukti mampu meningkatkan ketahanan finansial UMKM dan mengurangi ketergantungan terhadap dana pribadi saat krisis.

Penerapan pencatatan dan rekonsiliasi kas secara konsisten juga mempermudah pemilik usaha dalam melakukan evaluasi usaha dan menyusun strategi bisnis jangka pendek. Selain itu, Kurnia (2021) berpendapat bahwa sistem ini dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan sederhana yang mencerminkan kondisi usaha secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4 Dampak dan Refleksi

Melalui pendekatan ini, terjadi peningkatan pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya manajemen kas. Meskipun belum seluruh sistem dijalankan secara konsisten, pemilik mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan sederhana dapat memberikan informasi penting tentang performa usaha. Misalnya, pemilik menjadi lebih peka terhadap produk yang laku atau tidak, serta lebih siap dalam menghadapi pengeluaran mendesak.

Ketidakhadiran catatan keuangan sebelumnya menyulitkan identifikasi menu yang paling menguntungkan dan periode dengan penjualan tertinggi, padahal menurut Swandini (n.d.), pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan sederhana sangat penting untuk perencanaan dan evaluasi bisnis. Dalam konteks ini, penggunaan pencatatan manual seperti buku kas atau spreadsheet Excel sederhana sudah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, adanya sistem pencatatan juga membantu pelaku usaha membangun disiplin finansial dan menghindari pengeluaran yang tidak terkontrol. Hal ini senada dengan temuan dari penelitian oleh Alkamalat et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengelolaan kas dan pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih efektif ketika pelaku usaha memiliki data historis transaksi yang rapi dan terdokumentasi.

Dengan demikian, sistem pencatatan harian dan kebijakan dana darurat yang sederhana namun konsisten dapat menjadi fondasi yang kuat bagi UMKM seperti Es Teler 88 untuk berkembang lebih profesional dan tangguh dalam menghadapi tantangan keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pencatatan dan pengawasan kas yang sebelumnya dilakukan secara tidak terstruktur oleh UMKM Es Teler 88 menjadi lebih baik setelah diberikan edukasi dan pendampingan sederhana. Penerapan pencatatan harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pembentukan dana darurat memberikan dampak positif terhadap cara pelaku usaha mengelola keuangan. Meskipun masih bersifat dasar dan manual, perubahan ini telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya keteraturan dalam pencatatan, transparansi arus kas, dan kesiapan menghadapi kebutuhan mendadak.

Adapun saran dari kami yaitu agar pelaku usaha mulai mempertimbangkan penggunaan aplikasi pencatatan sederhana berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Pendampingan lanjutan dari pihak kampus atau lembaga terkait juga perlu dilakukan agar kebiasaan pencatatan keuangan dapat diterapkan secara konsisten dan berkembang menjadi sistem pelaporan usaha yang lebih akurat. Pendekatan ini dapat menjadi contoh yang bisa diterapkan juga pada UMKM lain dengan kondisi serupa.

REFERENSI

- Afrisanyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Sakemkm*, 19(1), 25–30.
- Alkamalata, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM. *CI's Cake*, 2(7).
- Fathah, R., & Asfitri, A. (2020). Pelatihan pelaporan keuangan sederhana dan manajemen keuangan bagi UMKM yang terdaftar di Bank Wakaf Mikro. *Insura*, 6(2).
- Hidayah, M. R., Probowulan, D., & Aspriandi, R. M. (2021). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android sebagai rujukan untuk menunjang pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi*, 9(1).
- Kurnia, D. (2021). Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dengan cara meningkatkan literasi keuangan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi*, 1(1).
- Nurfadilah, I. J., Arsyah, M., & Aimaduddin, A. (2023). Kajian pencatatan perusahaan UMKM di Kutisari dan Sukamdid. *Usaha Kita, Laporan Ekonomi Luwu*, 6(3), 287–292.
- Nursita, M., Napish, A., & Estutri, R. (2024). Akuntansi kas: Pentingnya pengendalian internal entitas kas bagi UMKM. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 2(2), 139–143.
- Swandini, W. D. (2023). Analisis pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 70–75.
- Widiatami, K., Aenii, N., Mudrikah, S., & Pitaloka, L. K. (2023). Penguatan pengelolaan keuangan usaha bagi kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ekonomi UMKM*, 7(4), 678–687.
- Yashinta, D., & Sungkono, S. (2024). Analisis penerapan manajemen kas dalam pengelolaan keuangan UMKM Konter Pulsa Fahmicell. *Jurnal Manajemen Keuangan UMKM*, 2(2), 178–183.